

# Uji Hedonism dan Analisis Penjualan Masker MASKUSANG (MASker KULit piSANG) Anti Jerawat dari Limbah Kulit Pisang Kepok (*Musa Balbisiana*)

Arry Wulan Zahiriyah<sup>1)\*</sup>, Fitriyatus Sholikhah<sup>2)</sup>, Diah Ratnasari<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik

Jalan Sumatera No101, Gn Malang Randuangung Kebomas Gresik Jawa Timur Indonesia 61121

Email: [arywulanzahiriyah@gmail.com](mailto:arywulanzahiriyah@gmail.com)\*

## Info artikel:

Diterima:

01/08/22

Direview:

09/09/22

Diterbitkan:

29/10/22

## Abstrak

Kulit pisang kepok merupakan salah satu limbah pertanian yang belum banyak dimanfaatkan masyarakat. Salah satu pemanfaatan kulit pisang kepok adalah menjadi masker organik anti jerawat. Kulit pisang memiliki kandungan metabolit sekunder antara lain alkaloid, flavonoid, saponin dan tanin yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri. Uji kelayakan Mas Kusang menggunakan uji hedonism dari 20 responden serta uji iritasi maskusang menunjukkan hasil dari pemakaian master kulit pisang yang dingin di wajah serta dapat menyamarkan jerawat di wajah. Dengan adanya potensi sumber daya, peluang pasar dan promosi yang baik dapat menghasilkan profit usaha yang dapat memberikan peluang yang berkelanjutan bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam bidang wirausaha kosmetik.

Kata Kunci : Kulit Pisang, Kecantikan, Antijerawat

Kepok banana peel is one of the agricultural wastes that the community not widely used. One of the uses of kepok bananas as an organic anti-acne mask. Banana peel contains secondary metabolites such as alkaloids, flavonoids, saponins and tannins that can inhibit bacterial growth. Mas Kusang's feasibility test used a hedonism test from 20 respondents and irritation test by showed that using a cold banana peel master on the face and being able to disguise acne on the face. Potential resources, market opportunities and good promotions can generate business profits that can provide opportunities for sustainable students and commons in cosmetic entrepreneurship

Key word: Banana Peel, Beauty, Antiacne

## I. PENDAHULUAN

Di zaman milenial sekarang, kecantikan merupakan prioritas utama tidak hanya bagi perempuan namun laki-laki pun banyak yang mementingkan sebagian besar dari penampilannya. Bagi masyarakat yang bertempat tinggal di iklim tropis sangat mudah mengalami masalah kulit di wajah terutama yang bertempat tinggal di kota industri, dimana tingkat polusi yang tinggi adalah salah satu penyebab terganggunya

kehatan kulit wajah, seperti wajah berminyak dan kusam yang dapat menimbulkan jerawat atau gangguan pada wajah lainnya. Acne merupakan kondisi inflamasi yang terjadi pada remaja ditandai dengan komedo, papul dan pustul (Amalia dan Sulistyowati,2019). Seiring dengan kemajuan zaman, dan banyaknya permasalahan tersebut sehingga banyak industri kosmetik yang memproduksi bermacam macam produk untuk mengetahui masalah kesehatan kulit baik dari bahan

kimia ataupun organik. Obat maupun kosmetik dengan bahan kimia seringkali menimbulkan efek samping apalagi jika digunakan dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif lain dengan menggunakan bahan alam dengan harapan dapat meminimalkan efek samping yang tidak diinginkan (Djajadisastra, 2009).

Kosmetik merupakan bahan atau campuran bahan yang digunakan pada permukaan kulit manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Salah satu contoh kosmetik adalah masker wajah). Pemakaian masker wajah bermanfaat untuk melembutkan kulit, membuka pori-pori yang tersumbat, dan membersihkan sisa kosmetik yang tidak bisa dihilangkan menggunakan pembersih biasa. Selain itu, pemakaian masker wajah yang teratur juga dapat membantu mencegah penuaan dini dan mengurangi munculnya keriput dan garis-garis halus (Swadiyatul, 2016).

Salah satu bahan alam yang dapat digunakan untuk kosmetik yaitu kulit pisang. Kulit pisang memiliki kandungan metabolit sekunder antara lain alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri. Senyawa tanin bersifat antimikroba dengan cara mempresipitasi protein, sedangkan alkaloid flavonoid dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan senyawa saponin termasuk golongan senyawa triterpenoid dapat digunakan sebagai zat antimikroba. Ekstrak kulit pisang Mas aktif terhadap bakteri

*E.coli* dan *S. Aureus* pada MIC 1% dan 0,5% (Asih.,dkk, 2018).

Banyak cara yang bisa digunakan untuk melakukan inovasi baru tentang pengelolaan kulit pisang menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat contohnya adalah membuat masker dari kulit pisang. Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk bahan baku obat tradisional maupun modern adalah pisang. Salah satu contohnya getah pisang dapat digunakan untuk penyembuhan luka luar (Ningsih dkk., 2013). Manfaat pengelolaan kulit pisang adalah dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Lestari dan Febrianti (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan benda di sekitar lingkungan untuk didaur ulang maka dapat membantu meningkatkan kreatifitas, keterampilan serta menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat.

Analisis finansial dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil dari kegiatan investasi. Analisa finansial didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga dan yang dilakukan di lapangan. Analisis finansial dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan apa saja yang terjadi dan melihat kelayakan usaha dengan menggunakan metode *cash flow analysis*. Komponen akan dapat ditentukan dengan menggunakan dua bagian yaitu penghasilan dan manfaat. Masker pada penelitian ini dibentuk dalam sediaan bubuk yang dapat dengan mudah dilarutkan dalam air yang berfungsi sebagai anti *acne vulgaris* dan produk akan

dipasarkan oleh produsen. Konsumen akan berinteraksi langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat menciptakan jual beli.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode pelaksanaan pembuatan masker organik dari kulit pisang yaitu:

#### *Alat dan Bahan*

Alat dan bahan yang digunakan oven, blender, loyang, timbangan, pisau, gunting, ayakan no.40, serbet, dan sendok, kulit pisang kepok yang telah dikeringkan dan dihaluskan serta beras yang telah dihaluskan.

#### *Pembuatan Masker Kulit Pisang Kepok*

Beras dan kulit pisang kepok dihaluskan kemudian dicampurkan sampai merata. Hasil campuran diayak dengan ayakan no.40 hingga kulit pisang kepok dan beras tercampur rata.

### Evaluasi Fisik Sediaan

#### 1. Uji organoleptis

Uji organoleptis dilakukan dengan mengamati secara visual sediaan meliputi warna, bau dan tekstur

#### 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara meletakkan sediaan di antara dua kaca kemudian diamati ada atau tidaknya partikel kasar di sediaan.

#### 3. Uji pH

Uji pH dilakukan dengan menggunakan pH meter. Spesifikasi rentang pH pada pH kulit yaitu 4,5-6,5.

#### *Uji Hedonism*

Uji hedonism menggunakan 20 responden yang akan menilai tingkat kesukaan ketiga formula. Parameter yang diuji antara

lain warna, aroma, tekstur, dan kemudahan dibersihkan dengan air. Kriteria yang digunakan mulai dari 1-5, 1= sangat suka; 2= suka; 3= agak tidak suka; 4= tidak suka; 5= sangat tidak suka. Hasil uji hedonism dirata-rata dan dibandingkan masing-masing parameter.

#### *Preparasi Sampel sebelum digunakan oleh konsumen:*

Cara penggunaan sediaan masker ini yaitu :

1. Campurkan 1 sendok teh serbuk masker dengan sedikit air hingga mengental.
2. Usap pada daerah yang berjerawat
3. Diamkan selama 15-20 menit atau masker terasa kering.
4. Bilas hingga bersih.

#### *Uji Iritasi Masker Wajah*

Kelayakan penggunaan masker pada wajah diuji coba terlebih-dahulu pada kulit tangan dan kulit di belakang telinga probandus. Masker dioleskan pada punggung tangan dan kulit di belakang telinga, ditunggu selama 20-30 menit kemudian masker dihapus. Dilihat hasilnya, apakah aman untuk digunakan atau tidak. Jika tidak menimbulkan iritasi pada kulit, maka masker tersebut dapat digunakan untuk kulit wajah.

### Pemasaran

Pemasaran produk masker ini melalui media *online* dan juga *offline*. Untuk media online melalui pemesanan di Instagram, WhatsApp, facebook dan lain sebagainya. Sedangkan untuk media *offline* dilakukan secara langsung di apotek atau toko-toko terdekat.

### Evaluasi

Evaluasi dilakukan kepada konsumen dengan memberikan angket kepada responden untuk mengetahui kepuasan konsumen terhadap sediaan masker kulit pisang. Isi kuesioner meliputi 5 P yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi) dan *people* (orang). Kuesioner diberikan kepada 20 orang.

Tabel 1. Kuisisioner Tolak Ukur Pemasaran Produk

No	Indikator	Pernyataan
1	Produk	a. Kemasan produk b. Manfaat produk
2	Harga	a. Harga wajar
3	Tempat	a. Kemudahan mendapatkan produk
4	Promosi	a. Media promosi produk
5	Orang	a. Keramahan petugas menjual produk b. Kemampuan petugas menjelaskan produk

Responden memberikan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = tidak baik

1= sangat tidak baik

Nilai rata-rata = total skor/25 x 100%

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

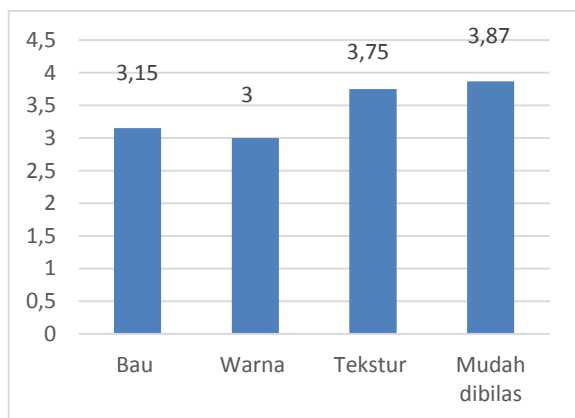
Reaksi pada kulit yang telah di coba oleh 20 responden dengan dengan meletakkan masker kulit pisang kepok ke bagian punggung tangan selama 30 menit memberikan hasil yang baik tidak terjadi iritasi dan tangan merasa lebih lembut setelah dioleskan masker kulit pisang. Uji organoleptis bertujuan untuk mengetahui sifat fisik sediaan secara visual dengan mengamati warna, bau dan tekstur sediaan masker kulit pisang yang dibuat. Pada

pengujian, masker kulit pisang menghasilkan sediaan berwarna kuning kecoklatan, bau khas pisang, tekstur berupa granul . Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidakcampuran/partikel kasar pada sediaan masker kulit pisang. Dari hasil sediaan tidak tampak butiran kasar sehingga dapat dikatakan homogen.

Uji pH bertujuan untuk mengetahui derajat keasamaan sediaan agar sediaan tidak mengiritasi kulit (asam) atau membuat kulit menjadi kering (basa). Dari hasil uji pH sediaan masker memiliki pH 5,9. Hasil tersebut berada pada spesifikasi rentang pH kulit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ksuumawati dkk.,(2020) yang menyatakan bahwa pembuatan masker sheet dari kombinasi VCO, asam askorbat dan  $\alpha$ -tokoferol menghasilkan pH yang sama sekitar 5. Disamping kontrol pH, menurut Ehiowemwenguan dkk.,(2014) menyatakan bahwa penggunaan obat medis dari tanaman dengan aktivitas antimikroba memerlukan kontrol mikrobiologis yang baik untuk menjamin kesehatan masyarakat. Ekstrak kuit pisang kepok mampu bertindak sebagai antibakteri dengan menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada kksentrasi 100% (Pratama dkk., 2018).

Uji hedonisme dilakukan dengan mendatangi langsung ke masyarakat dengan memberikan sampel sehingga masyarakat dapat menilai dari segi warna, aroma, tekstur, dan mudah dibersihkan dengan air. Empat parameter dalam uji hedonism yang terdiri dari bau mendapatkan nilai uji hedonism sebesar 3,15, warna 3, tekstur masker 3,75

serta mudah dibilas 3,87 artinya bahwa dari 20 responden banyak yang menyukai produk MASKUSANG sehingga masyarakat berinisiatif untuk membeli produk yang dihasilkan. Menurut Wardini, L.A., dan Siti Sulandjari (2017) penambahan aroma seperti jeruk nipis terhadap sediaan lulur pisang kepok dapat meningkatkan kesukaan terhadap produk tersebut. Hal ini disebabkan karena warna, aroma dan tekstur mempengaruhi kesukaan panelis.



Gambar 1. Hasil Parameter Uji Hedonism

Berdasarkan hasil uji hedonisme nilai tertinggi yaitu sediaan masker mudah dibilas dengan nilai 3,87. Hal ini disebabkan karena sediaan masker ini tidak menggunakan bahan-bahan yang bersifat hidrofob. Nilai terendah yaitu warna masker dengan nilai 3. Hal ini disebabkan karena warna sediaan berwarna coklat tua yang menyebabkan persepsi responden bahwa pisang berwarna kuning berubah. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiani (2015) menyatakan bahwa penggunaan masker dari kulit pisang ambon pada beberapa responden menunjukkan masker terasa kencang, tidak terjadi iritasi pada kulit wajah dan lembab.

Tabel 2. Hasil kuesioner

No	Indikator	Pernyataan	Nilai rata-rata
1	Product (produk), dan	a. Kemasan produk	3,2
		b. Manfaat produk	4,1
2	Price (harga),	a. Harga wajar	4,5
3	Place (tempat),	a. Kemudahan mendapatkan produk	2,9
4	Promotion (promosi)	a. Media promosi produk	3
5	People (orang).	a. Keramahan orang menjual produk	4,1
		b. Kemampuan orang menjelaskan produk	4,3

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap evaluasi usaha didapatkan hasil bahwa pernyataan “harga wajar” mendapatkan nilai tertinggi yaitu 4,5 karena harga relative terjangkau yaitu Rp 6000 untuk 50 gram. Nilai terendah pada pernyataan “Kemudahan mendapatkan produk” yaitu 2,9 karena sediaan masker ini baru dijual di beberapa tempat di sekitar kampus. Penjualan produk dilakukan secara *online* dan juga *offline*. Pada awal pemasaran, produk masih disebarkan kepada mitra kerja apotek- apotek. Selanjutnya, pemasaran MAS KUSANG dilakukan dengan sistem *dropship*. Hal tersebut menarik minat para mahasiswa untuk menjualkan produk tanpa harus memiliki modal terlebih dahulu. Penjualan secara *online* juga memiliki peningkatan dari sebelumnya setelah dilakukan gratis ongkos kirim dan potongan harga untuk waktu tertentu, seperti pada bulan agustus ini untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Hasil penjualan produk selama 5 bulan ini yang terjual 176 pouch ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penjualan Produk MASKUSANG

Pada saat ini produk telah dipasarkan di Apotek Jayamahe dan apotek kita telah terlaksana. Disamping itu, pemasaran dengan sistem *dropship* dapat membantu produsen seperti mahasiswa untuk berdagang tanpa mengganggu proses belajar, Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian ayng dilakukan oleh Nuriasih.,dkk (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat tertarik untuk membeli *Nuri Glow Face Mask* dari kulit pisang. Titik BEP menunjukkan bahwa produsen mencapai titik impas apabila produk terjual sebanyak 540 buah dalam 1 tahun. Hasil produk dan kreativitas masker organik dari kulit pisang ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Hasil produk masker kulit pisang

### Tahap Pemasaran

Pemasaran dilakukan di Apotek dan toko- toko terdekat juga dilakukan melalui media *online*. Hasil pemasaran ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Pemasaran melalui media *Offline*



Gambar 5. Pemasaran melalui media *online* (Instagram)



Gambar 6. Pemasaran melalui media *online* (WhatsApp)

## Management Usaha (Evaluasi dan Pelaporan)

Management usaha dilakukan dalam kegiatan usaha menghasilkan berbagai keuntungan bagi keberlanjutan usaha, antara lain : terbentuknya berbagai koneksi dengan berbagai mitra apotek dan toko- toko obat.

Tabel 3. Laba Bersih Per Bulan Produk PKM-K

<b>Hasil Penjualan</b>	RP. 1.200.000,-
<b>Biaya Produk</b>	Rp. 513.500,-
<b>Laba Kotor</b>	Rp. 686.500,-
<b>Biaya penyusutan</b>	Rp 40.500,-
<b>Laba Bersih Per Bulan</b>	Rp. 646.000,-

Dengan potensi sumber daya, peluang pasar dan promosi yang baik dapat menghasilkan profit usaha pasar akhir tahun sebesar Rp. 7.752.00 sehingga memberikan peluang bisnis untuk mahasiswa yang berkelanjutan.

## IV. KESIMPULAN

Bisnis produk kecantikan masker herbal “MAS KUSANG” memiliki potensi berkembang sangat menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini produk herbal dalam dunia kecantikan sangat diunggulkan untuk mengatasi berbagai permasalahan kulit, terutamanya kulit berjerawat.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Laboratorium Prodi DIII Farmasi dan Universitas Muhammadiyah Gresik dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, A dan Sulistyowati. 2019. Efektifitas Kulit Pisang Terhadap Acne vulgaris. *Jurnal Keperawatan* Vol. 10, No.1
- [2] Asih I.A.R.A., Wiwik Susanah Rita, I Gusti Bagus T.A., Ni Kadek Dyan M.S.W. 2018. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Pisang (*Musa sp*) Terhadap *Escherichiacoli* Dan *Staphylococcus Aureus* Serta *Identifikasi Golongan Senyawa Aktifnya*. *Indonesian E-Journal of Applied Chemistry*. Volume 6 Nomor 1.Hlm 56-63.
- [3] Djajasatra, J., Mun'im & Deasy, N.P. 2009. Formulasi Gel Topikal dari Ekstrak Nerii Folium dalam Sediaan Anti Jerawat. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- [4] Ehiowemwenguan, G., Emoghene, A. O.'land Inetianbor, J.E., 2014, Antibacterial and phytochemical analysis of Banana fruit peel, *IOSR Journal Of Pharmacy*, 4(8): 18-25.
- [5] Kusumawati A.H., Yonathan, K, Ridwanuloh D dan Widyaningrum. 2020. Formulasi dan Evaluasi Fisik Sediaan Masker Sheet (Sheet Mask) Kombinasi VCO (Virgin Coconut Oil, Asam Askorbat dan  $\alpha$ -tocopherol. *Pharma Xplore* Vol. 5 No.1. Hlm 8-14.
- [6] Neta D.W., Ayu F. 2018. Analisis Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kaleng, Kaca, Styrofoam, Kardus, Kulit Telur), *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 6 No. 2, Hal 13-21.
- [7] Ningsih, A. P., Nurmiati, dan Anthoni Agustien. 2013. Uji Aktivitas Antibakteri

- Ekstrak Kental Tanaman Pisang Kepok Kuning (*Musa paradisiaca* Linn.) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Jurnal Biologi* Universitas Andalas. Vol 02 No.03. Hlm 207-213
- [8] Nuriasih P.D., I kadek Kriss Adi Giri {utra, Ni Komang Tinggal Asih, Luh Putu Kirana Pratiwi. 2019. Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Masker Kecantikan Organik *Jurnal Bakti Saraswati* Vol. 08 No. 02.Hlm 150-154.
- [9] Pratama H.Y. Ernawati, Mahmud NRA. 2018. Uji Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* x *balbisiana*) Mentah Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Sainsmat* Vol. VII, No. 2. Hlm 147-152
- [10] Saraswati, FN. 2015. *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol 96 % Limbah Kulit Pisang Kepok Kuning (*Musa balbisiana*) Terhadap Bakteri Penyebab Jerawat*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- [11] Shofiani Anis. 2015. Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Pisang Ambon Terhadap Kulit Wajah Kering Orang Dewasa. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- [12] Swaidatul M.,Widodo,Sri M.,2016, Formulasi Masker Alami Berbahan Dasar Bengkoang Dan Jintan Hitam Untuk Mengurangi Kerutan Pada Kulit Wajah,*Jurnal care*,Vol 4 No. 2.
- [13] Wardini, L.A., dan Siti Sulandjari. 2017. Pengaruh Penambahan Tepung Kulit Pisang Kepok dan Kulit . Jeruk Nipis Terhadap Hasil Lulur Tradisional. *e-Journal*. Vol 06 No 01..Hlm.73-80